

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2020 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar yaitu perusahaan manufaktur, sub sektor *Food and Beverage*. Menurut BPS (2020) Ekonomi Indonesia kuartal I 2020 hanya tumbuh 5,07% dibandingkan periode sama tahun lalu atau tumbuh negatif 0,52% dibandingkan kuartal sebelumnya. Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga karena pandemi Covid 19.

Imbas dari konsumsi masyarakat yang tertahan juga dirasakan oleh beberapa emiten atau perusahaan publik yang bergerak di sektor konsumen. Secara umum, kinerja emiten sektor konsumen masih tumbuh. Namun, kinerja beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Dari beberapa emiten yang memiliki kapitalisasi besar di sektor konsumen, terlihat subsektor yang masih tumbuh positif adalah industri rokok yang dimotori oleh H.M. Sampoerna (HMSA) dan Gudang Garam (GGRM). Dua produsen rokok ini mencatatkan pertumbuhan laba masing-masing 8,24% dan 24,48%. (idx.com 2020).

Sedangkan untuk sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood

CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) (Market.bisnis.com, 2020).

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan demikian, hal ini membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi, apapun strategi yang dilakukan tujuannya adalah untuk meningkatkan laba. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan bertahan bahkan semakin tumbuh dan mengalami kemajuan apabila mampu bersaing serta meningkatkan kinerjanya (Priatna, 2016).

Untuk mengukur laba (profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan Pendapatan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan (Khasmir, 2016).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return*

*OnAssets* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Informasi dari laporan keuangan tersebut mempunyai fungsi selain sebagai sarana informasi juga sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan gambaran indikator keberhasilan perusahaan serta bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Para investor biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolok ukur dalam melakukan transaksi jual - beli saham suatu perusahaan (Harahap, 2017).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*, karena *stakeholder theory* berpandangan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial sebagai salah satu bentuk tanggung jawab kepada para stakeholder. Rustiarini (2015) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi *corporate social responsibility* sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan merespon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa selain melihat kinerja keuangan, pasar juga memberikan respons yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan (Yuniasih & Wirakusuma, 2019). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan *corporate social responsibility* secara transparan. Namun kenyataannya masih banyak perusahaan

yang belum melaksanakannya secara transparan. Masyarakat berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas.

Selain pengungkapan CSR, isu lain yang diduga memperkuat pengaruh kinerja keuangan adalah kepemilikan manajerial. Dengan memiliki bagian saham dalam suatu perusahaan, keinginan dan kepentingan manajer yang pada dasarnya berbeda dapat disatukan dengan keinginan dan kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Melalui kepemilikan manajerial manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) yaitu Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang akan digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Rasio ini digunakan oleh para investor untuk melihat besarnya hutang perusahaan apabila dibandingkan dengan jumlah ekuitas perusahaan. Semakin tinggi angka rasio DER maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Para investor cenderung menyukai perusahaan dengan tingkat DER yang rendah (Tandelilin, 2016).

Berdasarkan fenomena di Bursa Efek Indonesia, sub-sektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses

Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penurunan laba pada beberapa emiten makanan dan minuman dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan yang menjadi market leader di sektornya. Sebut saja Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Laba bersih ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan paling besar dialami GOOD mencapai 19,9%. Menurunnya kinerja emiten subsektor makanan dan minuman juga sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) mengenai pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman.

Pada kuartal I 2019, sektor industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 6,77 %. Meski tumbuh lebih tinggi dibandingkan kuartal IV 2018 yang hanya 2,74%, pertumbuhan kuartal pertama tahun 2019 ini merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyentuh 4 angka 8 hingga 12%. Perlambatan sektor makanan dan minuman ini sudah dirasakan setidaknya sejak pertengahan tahun 2018 lalu. Pertumbuhan sektor ini berturut-turut menurun sejak mencapai level tertinggi pada kuartal IV 2017 dengan pertumbuhan 13,77%. Menilik data lebih jauh, penurunan laba UNVR juga disebabkan oleh anjloknya penjualan dari segmen makanan dan minuman. Segmen ini hanya berhasil membukukan penjualan sebesar

Rp 3,1 triliun atau turun sekitar 8,8% dibandingkan perolehan tahun lalu yang mencapai Rp 3,4 triliun. Segmen makanan dan minuman memberikan kontribusi 29% terhadap penjualan UNVR secara keseluruhan. Sedangkan segmen kebutuhan rumah tangga pada UNVR masih tumbuh tipis 2,7% dibanding tahun sebelumnya. Pada kuartal I 2019, penjualan segmen ini mencapai Rp 7,4 triliun dan menyumbang 71% dari total penjualan. Hal berbeda dialami dua emiten lainnya, MYOR dan GOOD yang juga mengalami penurunan laba namun disebabkan faktor lain. Peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya menggerus laba kedua perusahaan ini (idx.com. 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “Pengaruh *Corporate Sosial Responbillity*, Kepemilikan manajerial, dan *Debt To Equity Rati* terhadap *Return On Assets* (Studi empiris pada perusahaan sub sektor *Food and Beverage* tahun 2019-2020 yang terdaftar di BEI)”.

## 1.2 Perumusan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?
2. Apakah Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?

3. Apakah *DER* berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?
4. Apakah *CSR*, Kepemilikan manajerial dan *DER* berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya yang berkaitan dengan bidang penelitian.

#### **Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengaruh *CSR* terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *DER* terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh CSR, Kepemilikan manajerial dan *DER* terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu khususnya tentang *Corporate Sosial Responbility*, Kepemilikan manajerial, *Debt To Equity Rati* dan *Return On Assets*.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk penulis

Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada Perusahaan khususnya pada Sub sektor *Food and Beverage*.

- b. Untuk universitas

Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari. Hasil penelitian ini disumbangkan keperpustakaan Universitas untuk menambah referensi apabila diperlukan nanti.

- c. Untuk perusahaan



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi CSR, Kepemilikan manajerial, *DER* dan ROA untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor.

- d. Untuk pembaca dan pihak-pihak lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

